

Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Pada Guru di Sekolah Dasar se Kecamatan Silaeen Toba Sumatera Utara

Witarsa Tambunan¹, Bintang Simbolon², Lisa Gracia Kailola³ Honer Tampubolon⁴, Erni Murniarti⁵, Dameria Sinaga⁶ Ponsianus Sardi Natang⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

⁷ Jakarta International School, Jakarta, Indonesia

email: erni.murniarti@uki.ac.id

Abstrak

Sistem pendidikan dibangun untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Kebijakan pendidikan tentu saja akan mengarah pada perubahan zaman yang semakin modern. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk implementasi dari bidang ilmu yang diajarkan dalam darma pengajaran dan juga untuk kepentingan penelitian dan publikasinya serta bagi para guru dan pimpinan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Silaeen Mendapatkan motivasi dan penyegaran dalam tata Kelola Pendidikan, tentang implementasi merdeka belajar. Adapun metode penelitian ini yaitu dengan melakukan penyuluhan penguatan manajemen pendidikan dan merdeka belajar serta melakukan evaluasi kegiatan dan dampak bagi sekolah dan dijadikan dasar dalam melakukan penguatan secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data. Sehingga hasil penelitian ini berdampak besar bagi sekolah, guru dan siswa yang ada di daerah Silean Toba Sumatera Utara. Para guru peserta dalam PKM ini menyimak dengan antusias dan memberikan respon dengan bertanya untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah masing masing sesuai dengan bidang yang diampunya.

Kata Kunci: Kebijakan pendidikan, Sekolah dasar

Abstract

The education system is built to ensure equal distribution of educational opportunities, quality improvement and the relevance and efficiency of education management. Education policy will of course lead to changes in an increasingly modern era. The purpose of this research was for the implementation of the fields of knowledge taught in the Dharma Teaching and also for research and publication purposes as well as for teachers and leaders at elementary schools in Silaeen District to get motivation and refreshment in education governance, regarding the implementation of independent learning. The method of this research was to carry out counseling to strengthen education management and independent learning and evaluate activities and impacts on schools and serve as the basis for carrying out continuous strengthening. The evaluation was carried out through direct interviews with the school principal to obtain data. The results of this study had a big impact on schools, teachers and students in the Silean Toba area, North Sumatra. The participating teachers in this PKM listened enthusiastically and responded by asking questions to improve the implementation of education in their respective schools according to the field they are in charge of.

Keywords: Education policy, Elementary school

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan dibangun untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global, sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Anwar, 2014). Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Salah satunya yaitu belajar dengan outing class, dimana outing class ini adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki

keterampilan dan keahlian tertentu. Outing class juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar.

Penataan dan penempatan guru pada setiap sekolah dasar, kurikulum dan pelayanan kepada siswa dari 3 Sekolah dasar yang ada di kecamatan Silaen ini diharapkan mendapatkan penguatan dengan adanya kerjasama dan kegiatan ini. Peningkatan kualitas SDM ini harus segera disikapi oleh penyelenggara pendidikan. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan formal mulai dari tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti zaman. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan tingkat satuan pendidikan. Ini juga didukung oleh (Murniarti, 2016) bahwa paradigma pengajaran di sekolah yang dilakukan perlu di dasari dengan paradigma untuk memahami dan merespon kebutuhan peserta didiknya.

Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. —Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Syukri, 2020). Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Harian Birawa, 2020). Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020). Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Prayogo, 2020). Pada masa pandemi ini tentu banyak perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran, demikian pula dalam kurikulum, yang sudah di rencanakan dengan matang untuk periode tertentu. Menurut Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018:244). untuk menyukseskan kegiatan pembiasaan tersebut dilibatkan seluruh komponen yang terkait dengan sekolah untuk tetap mendukung. Hal ini memerlukan strategi dengan manajemen skill dari guru dan kepala sekolah untuk dapat merancang ulang kurikulum yang beradaptasi dengan pembelajaran online. Namun yang terjadi pada satuan unit Pendidikan memiliki kendala dalam merekayasa adaptasi ini. Sangat diperlukan penguatan dalam mengatur dan mengelola pembelajaran sesuai kurikulum dengan pembatasan yang ada.

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020).

Guru belum memahami konsep merdeka belajar secara utuh baik dalam regulasi maupun implementasi. Kondisi ini membuat guru dan siswa tetap terjebak dalam pendidikan yang dialami selama ini. Siswa melaksanakan belajar sekedar sebuah kegiatan rutin tanpa makna, atau siswa merasa terbebani dalam belajar sehingga mereka merasa jenuh, kurang kreatif, dan menjadi pasif dalam pembelajaran (Husein, 2020). Demikian juga, guru tidak dibebani dengan tugas-tugas administrasi yang memberatkan demi memenuhi program atau keinginan atasannya (Yamin & Syahrir, 2020). Semangat utama merdeka belajar adalah kemerdekaan belajar dan pembelajaran baik siswa maupun bagi guru. Semangat merdeka belajar ini hanya dapat ditemukan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran jika baik guru maupun siswa memahami makna merdeka belajar, dan khususnya guru memahami perannya dalam merdeka belajar. Proses dan penemuan makna atau nilai merdeka belajar dapat mempengaruhi dan menentukan implementasi dan hasil yang dicapai

Pada PKM ini akan dilaksanakan secara tatap muka, dimana para guru berkumpul pada salah satu sekolah dengan protokol menjaga jarak yang baik. Hal ini juga memungkinkan tercapainya tujuan PKM ini dan mendapatkan masukan yang baik untuk mengembangkan program berikutnya.

Dalam pelaksanaan PKM ini juga akan ditandatangani Perjanjian Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama serta Implementasi Kerjasama antara Program Pascasarjana UKI dengan ketiga Sekolah Dasar di Kecamatan Silaen tersebut. Hal ini menjadi bahan legalisasi dan terjalannya Kerjasama dalam pengembangan Pendidikan yang akan berkesinambungan pada tahun akademik berikutnya. Dengan demikian kemajuan Pendidikan di daerah Silaen akan semakin nyata dengan menjadi mitra Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia. Adapun penyusunan MoU, MoA dan IA rim PKM dibantu oleh Biro Kerjasama Universitas Kristen Indonesia.

Setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan orientasi dan rancangan dalam bidang pendidikan, terutama yang sangat terkait erat dengan persiapan SDM dalam hal ini adalah guru. Pada PKM Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Indonesia ini dirancang untuk memberikan penguatan pada manajemen Pendidikan di sekolah dasar sekecamatan Silaen tentang implementasi merdeka belajar.. Adapun sasaran dalam PKM ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar sekecamatan Silaen Kabupaten Toba Sumatera utara. Adapun persyaratan diadakannya PKM diluar wilayah kampus adalah adanya Kerjasama dengan perguruan tinggi setempat. Dalam hal ini Universitas Kristen Indonesia telah bekerjasama dengan Universitas Tapanuli Utara, Sumatera Utara

Adapun tujuan dari PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi fasilitator para dosen dan mahasiswa adalah untuk ejawantah dari visi misi program studi, implementasi dari bidang ilmu yang diajarkan dalam darma pengajaran dan juga untuk kepentingan penelitian dan publikasinya. Bagi mahasiswa adalah untuk menambah pengalaman dan lebih memasyarakatkan ilmu yang diterima pada program magister di UKI, berikutnya adalah adanya publikasi ilmiah berdasarkan kegiatan PKM ini.
2. Bagi para guru dan pimpinan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Silaen Mendapatkan sharing tentang pelaksanaan merdeka belajar dan kebijakan Pendidikan, mendapatkan pengalaman dan sharing ilmu tentang implementasi merdeka belajar. Mendapatkan pengalaman dalam mengadopsi model pembelajaran online dengan kontekstual. Menjadi penguatan pada kepala sekolah dalam mengemban tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Disamping itu juga bermanfaat pada akreditasi sekolah masing masing.

METODE

Program PkM ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Sebagai lanjutan PKM pada bulan Desember 2021.
2. Melakukan dan menyusun rancangan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan relevan dengan bidang ilmu Prodi Administrasi Pendidikan.
3. Melakukan penyuluhan penguatan manajemen pendidikan dan merdeka belajar.
4. Melakukan evaluasi kegiatan dan dampak bagi sekolah dan dijadikan dasar dalam melakukan penguatan secara berkelanjutan.

Keberhasilan program ini dapat berjalan secara efektif apabila mencapai target atau sesuai dengan sasaran. Oleh karena itu perlu dikelola dengan baik dengan prinsip perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan agar dapat dilakukan secara berkelanjutan.

1. Perencanaan Program

Program PkM ini dilaksanakan di Sekolah dasar se kecamatan Silaen Tobasa Sumatera Utara dengan melibatkan tim dosen (3 dosen Prodi MAP) dan satu mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan PPs UKI. Tim Dosen dibagi tugas untuk menyiapkan materi pelatihan dan mahasiswa membantu teknis penyusunan materi termasuk penyusunan laporan. Mahasiswa yang dilibatkan semester III yang telah mengikuti perkuliahan Manajemen Pelatihan dan Manajemen Pendidikan serta 3 Kepala sekolah dan 35 guru Sekolah dasar dari 3 Sekolah yaitu:

1. SD N 173569 Hutnamora
2. SD N173588
3. SD N Sibide

4. Pelaksanaan Program

Program yang dilaksanakan adalah penguatan manajemen pendidikan dalam mendukung merdeka belajar, terdiri dari

- a. Pembukaan oleh Pengawas SD Silaen, Toba
- b. Pelaksanaan sosialisasi kebijakan pendidikan dalam bentuk penyuluhan
- c. Waktu Pelaksanaan adalah pada hari Sabtu 9 Juli 2022
- d. Tempat pelaksanaan adalah di SD Hutnamora, Silaen

5. Evaluasi Program

Evaluasi yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data sebagai acuan untuk menentukan topik PKM dan dalam bentuk sharing dan tanya jawab langsung pada para guru untuk mendapatkan analisis kebutuhan untuk kepentingan PKM berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan manajemen pendidikan dengan fokus pada pelaksanaan merdeka belajar di Kecamatan Silaen Kabupaten Toba, Sumatera Utara telah dilaksanakan pada hari Sabtu 9 Juli 2022. Pelaksanaan PKM sesuai dengan perencanaan dimana materi yang disampaikan sesuai dengan pembagian materi pada para fasilitator. Peserta pada kegiatan PKM ini adalah guru guru dari tiga sekolah yaitu SD Sitorang, SD Hutnamora dan SD Sibide. Tempat pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yaitu di SD Hutnamora. Jumlah peserta adalah 31 guru.



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan PKM, SD Hutnamora, Silaen

Penguatan manajemen pendidikan dipaparkan dengan terperinci oleh tim PKM yaitu Dr. Drs. Witarsa Tambunan, M.Si, Dr. Lisa G Kailola, M.Pd dan juga Dr. Bintang Simbolon, M.Si Membahas tentang pentingnya penataan penyelenggaraan pendidikan mengacu pada kaidah manajemen yang baik dan kuat. Dengan demikian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus dapat tercapai. Ruang Lingkup pendidikan, tantangan guru, pengembangan pembelajaran yang mengacu pada merdeka mengajar dan merdeka belajar, perkembangan peserta didik, kompetensi guru dibahas pada penyuluhan ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi PKM

Para guru peserta dalam PKM ini menyimak dengan antusias dan memberikan respon dengan bertanya untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah masing masing sesuai dengan bidang yang diampunya. Guru guru yang hadir sebagian besar adalah walikelas. Pertanyaan utama tentang bagaimana solusi dari masalah masih sulit dipahaminya tentang merdeka mengajar dan merdeka belajar. Dari semua guru yang hadir juga menanyakan tentang bagaimana proses mendaftarkan guru penggerak, dimana sampai saat ini belum ada guru di kecamatan Silaen yang berhasil menjadi guru penggerak. Kurikulum merdeka belajar tingkat satuan Sekolah Dasar juga belum ada dilaksanakan pada ketiga sekolah ini. Oleh karena itu

merdeka mengajar dan merdeka belajar adalah topik utama dalam pelaksanaan PKM selanjutnya.

Pascasarjana UKI dan ketiga Sekolah Dasar di Kecamatan Silaen ini juga membuat kesepakatan kerjasama, ditandai dengan penandatanganan MoU, Ruang lingkup kesepakatan ini telah dilaksanakan dua kegiatan dalam bentuk kerjasama. Program PKM berkelanjutan telah disepakati dimana sekolah sekolah tersebut menjadi binaan dari Pascaarjana Universitas Kristen Indonesia. Pelaksanaan darma pengajaran juga menjadi agenda kerjasama dimana diharapkan kedepan terjalin kerjasama membuka kelas Program Studi Administrasi Pendidikan. Kelas kerjasama ini untuk memfalisitasi para guru untuk menempuh jenjang pendidikan Strata 2 atau Magister.



Gambar 3. Penandatanganan MoU

Rangkaian kegiatan PKM ini juga diagendakan melaksanakan kunjungan ke Universitas



Sisingamangaraja XII Tapanuli Utara di Silangit. Tujuan kunjungan akademik ini untuk menjajaki kerjasama antara UKI dan Universitas tersebut. Hasil kunjungan ini akan di laporkan kepada Rektor dan jajarannya untuk ditindaklanjuti dalam bentuk Memorandum of Understanding atau MoU. Sehingga kedua perguruan tinggi dapat saling berkolaborasi dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi.

Gambar 4. Kunjungan akademik ke Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli Utara

Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan PKM ini terlihat sejak perencanaan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan. Pada kegiatan PKM ini mahasiswa juga hadir di Kecamatan Silaen dan membantu sebagai Moderator. Mahasiswa juga terlibat dalam pendokumentasian dan penyusunan artikel, baik untuk publikasi pada media social maupun publikasi pada jurnal. Keterlibatan mahasiswa dalam tridarma para dosen sangat berdampak pada akreditasi program studi dan pemerinkatan perguruan tinggi. Kedepan diharapkan keterlibatan mahasiswa semakin ditingkatkan lagi.

SIMPULAN

Sistem pendidikan dibangun untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global, sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Anwar, 2014). Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat menyenangkan mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Sehingga hasil penelitian ini berdampak besar bagi sekolah, guru dan siswa yang ada di daerah Silaen Toba Sumatera Utara. Para guru peserta dalam PKM ini menyimak dengan antusias dan memberikan respon dengan bertanya untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah masing masing sesuai dengan bidang yang diampunya. Guru guru yang hadir sebagian besar adalah walikelas. Pertanyaan utama tentang bagaimana solusi dari masalah masih sulit dipahaminya tentang merdeka mengajar dan merdeka belajar. Dari semua guru yang hadir juga menanyakan tentang bagaimana proses pendaftaran guru penggerak, dimana sampai saat ini belum ada guru di kecamatan Silaen yang berhasil menjadi guru penggerak.

REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Anwar, K. (2014). *Investasi Pendidikan (Suatu Fungsi Untuk Pendidikan Yang Bermutu)*. Al-Fikrah, 1–10.
- Fathan Robby. 2020. *Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19*. (<http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengah-covid-19/>).
- Sudjana, S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan (untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production Pusaka.
- Husein, M. Bin. (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6(1), 56–67.

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Prayogo. 2020. Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>.
- Suyanto. (2020). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. *KOMPAS*, 08 Pebruasi, 6. <https://suyanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>
- Syukri Bayumie, AP.,SE.,M.Si. 2020. Menakar Konsep Merdeka Belajar (<https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>